

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis *Dhaman* Dalam Jual Beli Kaktus Dan Sukulen Di *Marketplace* Shopee (Studi Kasus Toko Tanaman Hias Kaktus Sukulen Monokrom Garden Di Kota Kediri) penulis dapat menarik beberapa kesimpulan.

Jual beli kaktus dan sukulen di Toko Monokrom Garden melalui Shopee sudah sesuai dengan aturan jual beli dalam Islam. Artinya, ada penjual, pembeli, objek jual beli yang jelas, dan kesepakatan transaksi melalui sistem elektronik. Namun, karena objeknya adalah tanaman hidup, risikonya lebih tinggi, terutama saat pengiriman. Risiko utama dalam jual beli ini termasuk tanaman rusak, pembeli menolak pesanan, transaksi batal, pengiriman gagal dan paket hilang. Risiko ini bisa merugikan penjual dan pembeli, tapi penjual lebih sering kena dampaknya, seperti kehilangan barang, biaya operasional, biaya pengemasan, dan tanaman yang rusak.

Secara keseluruhan Toko Tanaman Monokrom Garden telah menerapkan prinsip *dhaman* dengan memberikan pengembalian dana, penggantian tanaman dan pot, memberikan kompensasi, serta membantu perawatan tanaman bagi konsumen. Namun prinsip kewajaran risiko dalam bertransaksi di *marketplace* Shopee belum sepenuhnya tercapai karena distribusi risiko antara penjual, pembeli, jasa pengiriman, dan platform masih belum seimbang.

B. Saran

1. Bagi Toko Monokrom Garden

Toko Monokrom Garden harus meningkatkan kualitas kemasan dan merevisi SOP pengiriman untuk meminimalkan kerusakan tanaman. Selain itu, toko harus menyempurnakan dokumentasi pengemasan dan pengirimannya sebagai bukti jika terjadi perselisihan dengan pembeli atau pihak *marketplace*

2. Bagi Pembeli

Pembeli sebaiknya membaca deskripsi produk dengan cermat, mempelajari ciri-ciri kaktus dan sukulen, serta merekam video unboxing saat membuka kemasan untuk melindungi kedua belah pihak. Jika merasa pesan sebaiknya pembeli harus tetap menerima pesanan dan membayar pesanan. Pembeli juga diharapkan mengajukan pengaduan secara jujur berdasarkan kondisi barang yang diterimanya.

3. Bagi Ekspedisi

Layanan ekspedisi harus meningkatkan penanganan paket tanaman hidup dengan memberikan perawatan khusus untuk barang-barang yang mudah pecah. Selain itu, mereka harus meningkatkan pemantauan proses distribusi untuk meminimalkan risiko keterlambatan dan kerusakan barang.

4. Bagi *Marketplace* Shopee

Shopee diharapkan dapat membangun kerangka perlindungan yang lebih adil bagi pembeli dan penjual. Mekanisme pengembalian dana dan penyelesaian sengketa harus secara objektif mempertimbangkan penyebab kerugian untuk memastikan bahwa mekanisme tersebut tidak hanya

memprioritaskan perlindungan pembeli. Selain itu penulis menyarankan Shopee membuat suatu layanan khusus untuk pengiriman tanaman hidup, seperti memberikan label “*Live Plant*” atau “Tanaman Hidup” pada paket agar petugas sortir dan kurir menangani dengan hati hati, seperti tidak menumpuk, tidak melempar, dan diprioritaskan dalam proses pengiriman. Di samping itu, Shopee harus memperkuat perlindungan untuk penjual dengan menawarkan mekanisme kompensasi yang adil jika kerusakan tanaman terjadi selama pengiriman, agar risiko antara penjual, pembeli, jasa ekspedisi dan *marketplace* menjadi seimbang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu toko tanaman hias dan satu *marketplace*. Oleh karena itu, peneliti masa depan dapat mengeksplorasi topik yang lebih luas, membandingkan berbagai pasar, atau menyelidiki mekanisme pembagian risiko transaksi digital melalui kacamata hukum Islam, perlindungan konsumen, atau hukum bisnis modern.